

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, menulis merupakan cara yang efektif melatih kedewasaan pola pikir siswa karena termasuk proses kreatif (Semi, 2007: 40). Selanjutnya, Iskandarwassid dan Sunendar (2008:292) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dari kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa. Melalui kegiatan menulis segala pemikiran akan tertuangkan menjadi kata-kata yang mewakili pemikiran penulis. Melalui kegiatan menulis seseorang akan menghasilkan sebuah karya tulis.

Pembelajaran menulis yang dipelajari di sekolah banyak macamnya salah satunya adalah menulis puisi. Melalui menulis puisi siswa dapat mengungkapkan hal yang dipikirkannya dan itu menjadi salah satu media pencerahan hati. Jaasin (1985:41) menyatakan bahwa puisi adalah sosok manusia seutuhnya dengan pikiran dan perasaannya. Pengarang puisi mempunyai kecakapan yang luar biasa untuk melahirkan pikiran dan perasaan dalam perkataan-perkataan yang selalu segar dan asli dalam kombinasi-kombinasinya, melebihi pengarang prosa kesusasteraan. Puisilah yang dapat membuat seseorang menjadi lebih cakap dan berpikir dewasa.

Anwar (2009: 308) menyatakan bahwa terdapat dua tujuan pembelajaran sastra, tujuan pertama mengacu pemerolehan wawasan mengenai segi-segi pengetahuan (sejarah dan unsur-unsur sastra misalnya) dan tujuan kedua mengacu pada pemerolehan pengalaman langsung bersastra (membaca, menulis, dan menggelarkan karya sastra misalnya). Sementara itu, dalam KTSP dinyatakan bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi (Sastromiharjo, 2009: 4). Pada dasarnya, tujuan khusus dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sudah sesuai dengan KTSP yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran sastra tersebut terdapat pada menulis puisi dan hal di atas tadi menjelaskan betapa pentingnya pembelajaran menulis puisi di sekolah.

Realitasnya, pembelajaran menulis puisi tidak berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut terbukti dengan penilaian langsung yang dilakukan peneliti dan guru bahasa Indonesia yaitu Lamsyah Situmorang, S.Pd. Melalui tes menulis puisi yang diadakan pada hari rabu 27 februari 2013 di kelas X Administrasi Perkantoran 1, 4 dan 5 dan Pemasaran 2, 3 dan 6, terbukti bahwa nilai siswa dalam menulis puisi rata-ratanya dibawah nilai KKM yaitu 75. Peneliti pun mewawancarai guru bahasa Indonesia yaitu Lamsyah Situmorang, S.Pd. mengenai metode pembelajaran menulis puisi siswa kelas X di SMKN 3 Bandung. Hasil wawancara menyatakan bahwa guru bahasa Indonesia hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Selain itu, guru kurang memiliki referensi mengenai metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Selain itu, alokasi waktu dalam pembelajaran menulis puisi dinilai masih kurang. Hal tersebut berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas X yang hanya ada satu standar kompetensi tentang menulis puisi dan kompetensi dasar tentang menulis puisi hanya ada dua sehingga alokasi waktunya tidak lebih dari empat jam pelajaran dalam dua semester.

Penelitian di atas memiliki simpulan bahwa siswa memiliki nilai yang rendah, metode pembelajaran puisi masih menggunakan metode yang monoton dan alokasi waktu yang kurang. Hal tersebutlah yang menyebabkan pembelajaran puisi berjalan dengan tidak baik. Sepaham dengan itu, Anshori (2009: 16) menyatakan bahwa ada berbagai keluhan seputar pengajaran bahasa Indonesia yaitu bahasa Indonesia dipandang kurang menarik, monoton, membosankan, kurang mengesankan hingga dianggap mudah karena kesehariannya masyarakat kita banyak menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut pun terimplementasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam rangka penyelesaian program pendidikan sarjananya, diantaranya adalah Ajen Miftah (2011) dengan judul skripsinya yaitu “Keefektifan

Penerapan Teknik *Imagine* (Khayalan Visual) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi” dan Riana Novitasari (2011) dengan judul skripsinya yaitu “Pemanfaatan Video Keindahan Alam dalam Pembelajaran Puisi”.

Simpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh dua peneliti tersebut dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun simpulannya bahwa penerapan teknik *imagine* (khayalan visual) yang dilakukan Ajen Miftah dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi. Teknik *imagine* tersebut memiliki pengaruh pada peningkatan menulis siswa kelas VII C SMP Negeri 10 Bandung dari segi penyajian puisi secara semiotik bahasa. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Riana Novitasari dengan pemanfaatan video keindahan alam memberikan hasil bahwa siswa kelas VII di SMPN 45 Bandung mengalami peningkatan dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi pada siswa di kelas eksperimen sebesar 23,13. Nilai rata-rata pretes siswa sebesar 47,03 dan postes sebesar 70,16.

Melalui data di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan teknik pembelajaran kurang variatif. Selain itu, waktu yang dialokasikan dinilai masih kurang sehingga pembelajaran menulis puisi berjalan dengan kurang maksimal. Berbekal penelitian yang dilakukan, maka peneliti menciptakan suatu teknik yang dinilai mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X di SMKN 3 Bandung. Teknik yang diciptakan tersebut peneliti beri nama sebagai teknik imajinasi objek.

Berbeda dengan teknik-teknik yang dikembangkan sebelumnya, teknik ini memiliki penekatan pada interaksi guru dan murid. Guru berposisi sebagai pemberi rangsangan dan siswa berposisi sebagai penerima rangsangan. Guru akan membantu secara langsung kemampuan siswa dalam menulis puisi dan siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh melalui teknik yang diterapkan secara utuh.

Peneliti menggunakan teknik imajinasi objek dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X di SMKN 3 Bandung. Oleh karena itu, untuk mengetahui keefektifan teknik imajinasi objek dalam pembelajaran menulis

puisi, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENGUNAAN TEKNIK IMAJINASI OBJEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas X di SMKN 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/ 2013)”. Penerapan teknik imajiasi objek diharapkan dapat membuat siswa lebih menyenangi kegiatan menulis puisi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi khususnya siswa kelas X di SMKN 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/ 2013 .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran menulis puisi kelas X di SMKN 3 Bandung, yaitu.

1. Perolehan nilai menulis puisi masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Siswa kelas X SMKN 3 Bandung masih merasa sulit menulis puisi.
3. Metode pembelajaran konvensional (ceramah) masih mendominasi.
4. Metode pembelajaran menulis puisi masih kurang bervariasi.
5. Alokasi waktu dalam pembelajaran menulis puisi kurang.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pengertian dan jenis-jenis puisi memiliki cakupan yang luas, oleh karena itu peneliti membatasi mengenai hal-hal yang diteliti. Puisi yang diteliti adalah puisi baru (modern) yang dikerjakan di kelas oleh siswa kelas X SMKN 3 Bandung dalam proses pembelajaran. Selain itu, hal lainnya yang diteliti adalah penggunaan teknik imajinasi objek di kelas X Administrasi Perkantoran 1 dan metode tematik di X Pemasaran 6 SMKN 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 pada pembelajaran menulis puisi.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis puisi di kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMKN 3 Bandung dengan diterapkannya teknik imajinasi objek?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis puisi di kelas X Pemasaran 6 SMKN 3 Bandung dengan diterapkannya metode tematik?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 3 Bandung dengan diterapkannya teknik imajinasi objek dan metode tematik?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk membuktikan.

1. Keefektifan kemampuan siswa menulis puisi di kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMKN 3 Bandung dengan diterapkannya teknik imajinasi objek.
2. Keefektifan kemampuan siswa menulis puisi di kelas X Pemasaran 6 SMKN 3 Bandung dengan diterapkannya metode tematik.
3. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMKN 3 dengan diterapkannya teknik imajinasi objek dan metode tematik?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, dapat dijadikan contoh, pedoman atau tambahan teknik pengajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi di kelas. Teknik ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk guru sebagai cara yang relevan dipakai pada pembelajaran menulis puisi untuk siswa SMA/SMK di kelas khususnya di SMKN 3 Bandung.
2. Bagi siswa, teknik ini diharapkan menjadi cara untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang menulis puisi. Siswa akan lebih nyaman ketika pembelajaran dimulai sehingga menimbulkan pembelajaran yang menarik, berkesan serta menyenangkan sehingga akan berimbas pada meningkatnya kemampuan siswa menulis puisi.

### **1.7 Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa aktif-produktif.
2. Keberhasilan pembelajaran menulis puisi sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode pembelajaran yang digunakan.
3. Imajinasi objek merupakan cara yang sangat sederhana, efektif, dan teknik yang terencana dalam meningkatkan kemampuan siswa berpuisi. Teknik imajinasi objek menitikberatkan pada daya khayal (imajinasi) siswa yang dibantu langsung oleh guru dengan penerapan kata-kata bersugesti.

### **1.8 Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis puisi siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkannya metode imajinasi objek dibandingkan dengan kemampuan menulis puisi siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode tematik.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa antara penerapan metode imajinasi objek dan metode tematik.

### **1.9 Definisi Operasional**

Definisi operasional meliputi pembelajaran menulis puisi dan metode imajinasi objek yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi terdiri dari beberapa proses yaitu proses perencanaan, kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi terhadap ekspresi tulis siswa dalam bentuk puisi dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
2. Metode imajinasi objek merupakan penggabungan dari metode *imagine* dan *hypnoteaching*. Digunakan guru untuk merangsang otak kanan siswa untuk berintuisi dengan baik sehingga akan memengaruhi kemampuan siswa menulis puisi. Siswa diberikan sugesti mengenai objek imajinasi dalam keadaan rileks, setelah itu dituliskan dalam bentuk puisi.